

ETIKA EKOLOGI

Deskripsi Umum

Etika ekologi merupakan cabang dari filsafat lingkungan yang membahas hubungan moral manusia dengan lingkungan alamnya. Pokok bahasan ini penting untuk memberikan pemahaman bahwa pengelolaan ekosistem tidak hanya ditentukan oleh prinsip ilmiah dan teknis, tetapi juga nilai moral dan tanggung jawab etis terhadap makhluk hidup dan sistem ekologis secara keseluruhan.

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dan ruang lingkup etika ekologi secara komprehensif.
2. Menganalisis pendekatan-pendekatan etika dalam konteks konservasi dan pengelolaan lingkungan.
3. Menerapkan prinsip etika ekologi pada kasus nyata di lingkungan terestrial.
4. Merefleksikan posisi dan tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.

Pengertian dan Ruang Lingkup Etika Ekologi

Etika ekologi (*ecological ethics* atau *environmental ethics*) adalah cabang etika terapan yang berusaha menjawab pertanyaan:

“Bagaimana seharusnya manusia berperilaku terhadap alam dan makhluk hidup non-manusia?”

Konsep ini berkembang dari pemikiran bahwa krisis lingkungan tidak hanya masalah teknis, **tetapi juga krisis moral.**

Etika ekologi mendorong pendekatan normatif dalam relasi manusia dan alam, menyoroti kewajiban manusia terhadap makhluk hidup lain, habitat, dan ekosistem.

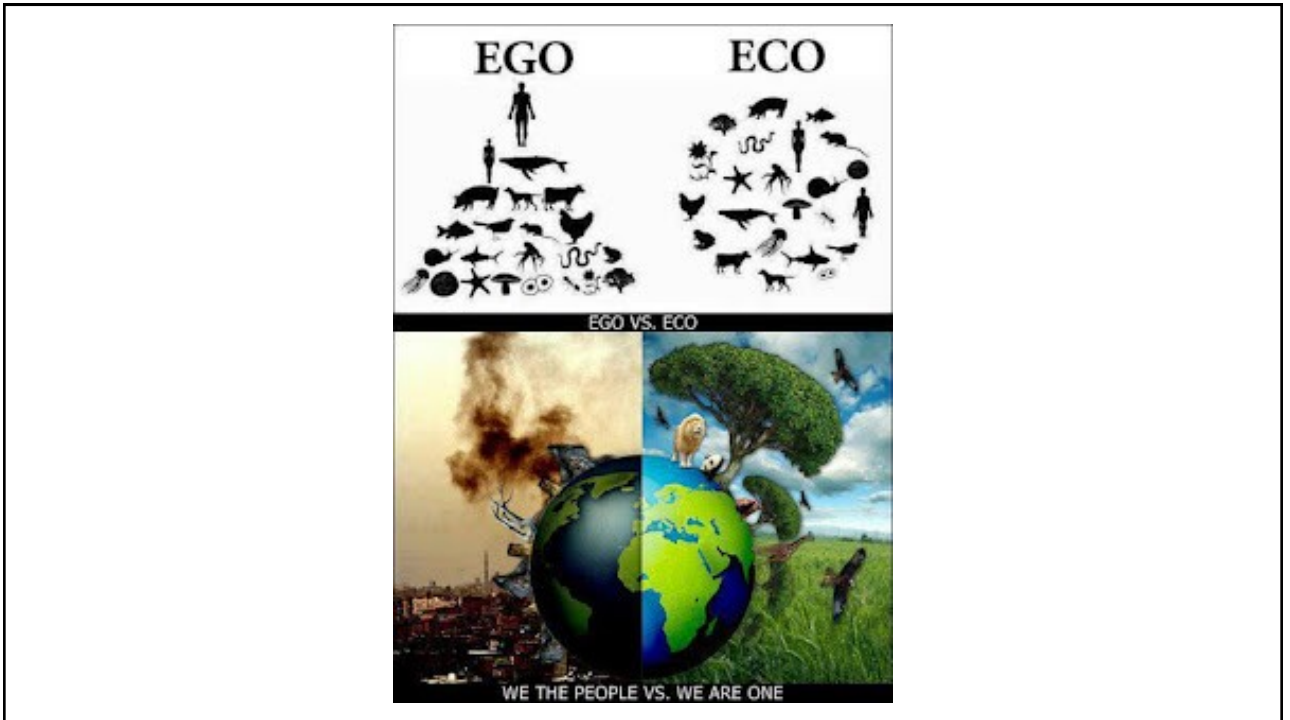
Aliran dalam Etika Ekologi

Antroposentrisme

Memusatkan nilai pada manusia. Alam dipandang bernilai sejauh berguna bagi manusia.

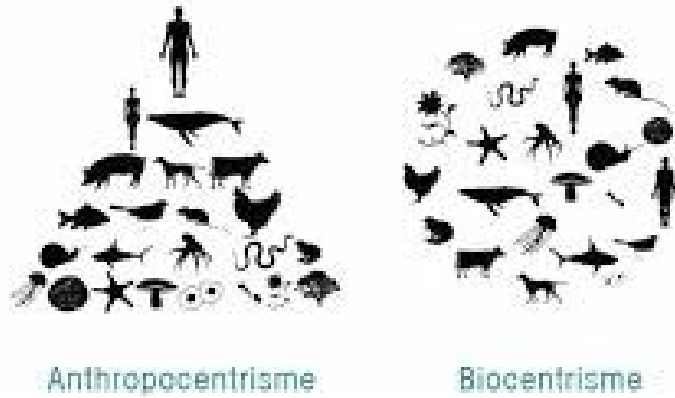
- Antroposentrisme (*antropos* = manusia) adalah suatu pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat sistem alam semesta.
- Pandangan ini berisi pemikiran bahwa segala kebijakan yang diambil mengenai lingkungan hidup harus dinilai berdasarkan manusia dan kepentingannya.





Biocentrisme

Menganggap bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati, tidak hanya manusia.



Ekosentrisme

Menempatkan sistem ekologis secara keseluruhan sebagai pusat nilai moral. Bukan hanya individu, tapi spesies, komunitas, dan ekosistem secara keseluruhan memiliki nilai.

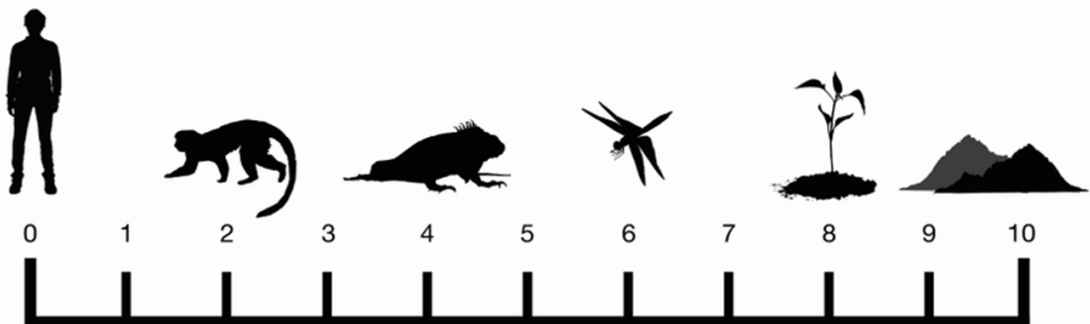
Deep Ecology

Dikembangkan oleh Arne Naess, menekankan pada keberadaan intrinsik semua bentuk kehidupan dan pentingnya perubahan paradigma dalam memandang alam.

The Deep Ecology Spectrum

**ANTHROPOCENTRISM
(ANDROCENTRISM)**
Humans are at the centre of our
concerns

ECOCENTRISM
All living and non-living things
are at the centre of our
concerns



Prinsip Utama Deep ecology:

1. Semua makhluk hidup memiliki **nilai intrinsik**
2. Keanekaragaman bentuk-bentuk kehidupan (lifeform) berkontribusi terhadap terwujudnya nilai-nilai tersebut
3. Manusia tidak mempunyai hak untuk mengurangi kekayaan dan keanekaragaman ini kecuali untuk memenuhi kebutuhan vital manusia. Berkembangnya kehidupan dan budaya manusia sejalan dengan penurunan jumlah populasi manusia secara substansial, dan berkembangnya kehidupan non-manusia memerlukan penurunan tersebut.)

Ecofeminisme

Mengaitkan penindasan terhadap alam dengan penindasan terhadap perempuan, menyoroti pentingnya hubungan saling peduli dan empatik.

. Urgensi Etika Ekologi dalam Konteks Global dan Lokal

- *Perubahan iklim*
- *Hilangnya keanekaragaman hayati*
- *Degradasi lahan dan deforestasi*
- *Konflik manusia-satwa liar*

Etika Ekologi dalam Kebijakan dan Konservasi

- Prinsip kehati-hatian (*precautionary principle*)
- Prinsip keadilan antargenerasi dan intragenerasi
- Prinsip partisipasi dan keadilan ekologis



Kasus lokal:

Konflik manusia-gajah di kawasan Taman Nasional Way Kambas, Lampung, menunjukkan pentingnya pendekatan etika ekologi.

Perlindungan gajah tidak hanya didasarkan pada status konservasi, tetapi juga pada pengakuan nilai intrinsik spesies tersebut dan tanggung jawab moral manusia dalam menjaga ruang hidupnya.

Kasus global:

Penebangan hutan Amazon sebagai paru-paru dunia memunculkan pertanyaan etis tentang hak komunitas lokal, nilai ekologis dari ekosistem hutan, dan tanggung jawab kolektif umat manusia.